

METODE IQRA' SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT DA'I QUR'AN PADANG BIRIK-BIRIK KOTA PARIAMAN

Putri Andri Yani,¹ Edriagus Saputra² Andrianto³ Nora Afrita⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Sumatera Barat

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Putri Andri Yani

E-mail: putriandriyani428@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the planning, implementation process, evaluation, and factors that influence the use of the Iqra' method in improving the ability to read the Qur'an at SDIT Da'i Qur'an. This research uses a qualitative approach with descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analysed in depth. The results showed that: first, the planning of learning Iqra' method begins with the establishment of specific learning objectives, the selection of materials that are in accordance with the ability of students, and the provision of Iqra' books for each student. Second, the implementation of learning includes the introduction of hijaiyah letters, stringing letters, the introduction of punctuation marks such as mad, tanwin, sukun, waqaf, and tajweed terms. Third, the evaluation is done by observing and listening to students' reading during the learning session, where students are asked to repeat the reading until they achieve fluency without tajweed and makhraj errors. Fourth, there are supporting factors, such as adequate learning modules, teachers' ability to apply the Iqra' method, and parental support. However, some inhibiting factors were identified, such as limited facilities and infrastructure, as well as students' low interest in learning who are more likely to play.

Keywords: Iqro' Method; Reading the Qur'an; SDIT Da'I Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Da'i Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan pembelajaran metode Iqra' diawali dengan penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta penyediaan buku Iqra' bagi setiap siswa. Kedua, pelaksanaan pembelajaran meliputi pengenalan huruf hijaiyah, merangkai huruf, pengenalan tanda baca seperti mad, tanwin, sukun, waqaf, dan istilah tajwid. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan bacaan siswa selama sesi pembelajaran, di mana siswa diminta mengulangi bacaan hingga mencapai kelancaran tanpa kesalahan tajwid dan makhraj. Keempat, terdapat faktor pendukung, seperti modul pembelajaran yang memadai, kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode Iqra', serta dukungan orang tua. Namun, beberapa faktor penghambat diidentifikasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya minat belajar siswa yang lebih cenderung bermain.

Kata kunci: Metode Iqro'; Membaca Al-Qur'an; SDIT Da'I Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari

upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Undang Undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Subhan,Fitria Nngsih: 2014)

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia yang lebih baik. Sebagaiman firman Allah Swt:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لَّيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَذْكُرُوا أُولَ الْأَنْبَاءِ

Artinya: *(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*(QS. Shod:29)

Ayat diatas menjelaskan pentingnya mengikuti ajaran al-Qur'an sebagai jalan menuju kebahagiaan yang abadi. al-Qur'an dipandang sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Ayat diatas memiliki banyak kebaikan dan keberkahan, serta menjadi petunjuk bagi orang yang berpegang teguh padanya dan memberikan keselamatan bagi yang mengikutinya. Allah Swt menurunkan al-Qur'an kepada umat Nabi Muhammad Saw agar mereka merenungkan dan memikirkan makna-maknanya, bukan sekadar membacanya tanpa pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, orang-orang yang memiliki akal akan dapat memetik pelajaran dan nasihat yang terkandung di dalamnya. Ini menyoroti pentingnya refleksi dan kontemplasi terhadap ajaran al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan mengambil manfaat spiritual serta moral (Wahbah az-Zuhaili:2005).

Pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan tuhan (penciptanya), baik kegiatan itu bersifat

pribadi maupun kegiatan bersifat. Proses kependidikan itu mengandung “pengarahan” kearah tujuan tertentu. Perbuatan pendidik diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan,keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik(Subhan,Fitria Nngsih:2014).

Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, Fisik (motorik kasar dan motorikhalus) serta seni.Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknyakeluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Haltersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup.

Oleh karena itu untuk mempermudah belajar membaca iqra' khususnya bagi anak-anak,diperlukan metode yang tepat, karena metode tersebut merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal. Beragam metode yang digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diantaranya adalah Metode Iqra', Metode Baghdadiyah, Barqy, Qiraati, *Aba Ta Tsa* dan sebagainya. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Munculnya metode-metode tersebut berdasarkan perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anak mereka mampu

mengenal huruf *hijaiyah* dan tata cara baca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Metode merupakan suatu cara yang tersusun secara sistematis dan terencana yang digunakan oleh setiap pendidik sebagai suatu teknik bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan telah direncanakan oleh pendidik dan diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan juga menguasai pembelajaran yang diberikan pendidik dengan teknik-teknik yang digunakan dalam metode iqra'. Dengan berjalannya waktu, metode iqra' semakin berkembang maka semakin banyaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk setiap proses pembelajaran, setiap pendidik harus dapat menerapkan metode yang akan digunakan dalam setiap proses pembelajaran dengan tepat (Sholeh Hamid:2013). Karena ketidak tepatan metode dalam pembelajaran akan menjadi sangat fatal apabila setiap pendidik menerapkan metode yang tidak sesuai. Untuk itu, metode yang digunakan setiap pendidik harus dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Maka dari itu Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.

Penggunaan metode iqra sangat diperlukan, karena mereka akan diajarkan huruf-huruf hijaiyah dari yang paling dasar. Bila kita memperhatikan mereka dengan serius, maka akan melahirkan generasi Islam yang benar-benar kuat dengan ilmu pengetahuan agama, khususnya dari segi membaca iqra. Penggunaan metode iqra bagi siswa SDIT Da'i Qur'an sudah sangat efektif, dalam proses pembelajarannya, karena anak didik fokus pada hal membaca huruf-huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar. Oleh karena itu sekolah memberi asupan dari dalam diri mereka untuk mempelajari al-Qur'an secara serius (Muhammad Husnul Rijal dan Robi'ah: 2024).

Oleh karena itu dengan adanya metode iqra' ini dapat mempermudah bagi siswa untuk mempelajari iqra' dengan baik dan cepat. Walaupun mereka masih memiliki kekurangan

yang sangat besar pada bacaan huruf-huruf, kami akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi mereka. Salah satunya mereka harus bisa membaca, walaupun masih banyaknya keterbatasan siswa dalam mempelajari huruf-huruf *hijayah*, baik dari membenaran membaca mereka, dan bahkan dari segi pengucapan *makebrajnya* yang masih sulit dan belum fasih, sehingga membuat guru sedikit kesusahan dalam menanganinya, dikarenakan para siswa SDIT Da'i Qur'an belum terbiasa dengan bacaan. Namun para guru juga tidak patah semangat untuk membina siswa, agar mereka benar-benar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, walaupun masih banyak di antara siswa tersebut yang melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, tetapi para guru tetap masih memperhatikan tentang penggunaan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca iqra' bagi siswa.

Penggunaan metode iqra' bagi siswa adalah dengan memberikan pembelajaran iqra secara terpisah dengan siswa lainnya, yaitu dengan membentuk kelas khusus (takhassus) bagi mereka, yang bertujuan agar mereka dapat mempelajari baca iqra' dengan serius dan fokus. Besar harapan agar mereka dapat mempelajari iqra' dan benar-benar menyukainya dengan sepenuh hati. Mempelajari iqra secara khusus akan menjadi benteng utama bagi siswa sebagai pedoman hidup mereka, serta dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha mempelajarinya, karena para siswa ini beranjak dari tidak bisa membaca iqra dan sudah berusaha untuk memulainya dari yang paling dasar, oleh karena itu sekolah mengadakan program takhassus ini untuk menciptakan suasana yang Islami di lingkungan mereka sendiri (Muhammad Husnul Rijal dan Robi'ah: 2024).

Adapun Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya

diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif dan lebih bersifat individual (Ali Mahfud,Sobar Al Ghazal:2020).

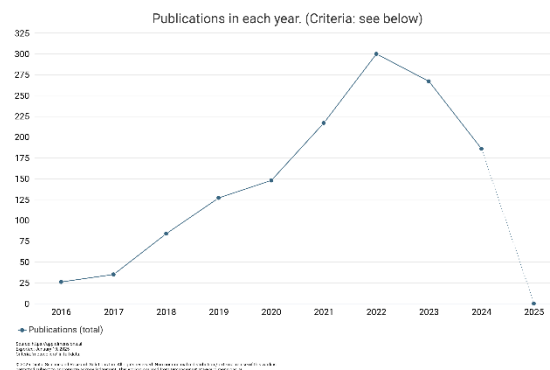
Menteri Agama RI (1991) mengemukakan bahwa, metode iqra' merupakan salah satu cara untuk belajar membaca al-Qur'an. Metode iqra' sendiri menekankan peserta didik untuk Latihan membaca dan mengenal huruf al-Qur'an. Adapun buku panduan iqra' sendiri terdiri dari 6 jilid, dimulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai dengan huruf hijaiyah yang tersambung. Salah satu tujuan metode iqra' yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi qura'ni. Mencintai al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman yaitu percaya kepada kitab Allah Swt, sehingga dapat menjadikan hidup menjadi terarah sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist(Muhammad Husnul Rijal dan Robi'ah: 2024).

Tenaga pendidik menjelaskan tentang tiga komponen utama yang menjadi dasar dalam menilai kemampuan membaca al-Qur'an, yaitu makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Dengan memperhatikan ketiga komponen ini, kemampuan membaca al-Qur'an dapat dinilai berdasarkan kecepatan, ketepatan, dan kelancaran dalam membunyikan atau membacakan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian, pengukuran kemampuan membaca al-Qur'an menjadi lebih holistik dan mencakup aspek-aspek yang penting untuk memastikan pembacaannya yang baik dan benar(suci anggita, hermawati dan nurhasanah). Karena latar belakang mereka yang beragam, para siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan bunyi-bunyi huruf secara tepat dan lancar sesuai dengan ketentuan makhrajnya(Hatta Abdu Malik: 2013).

LITERATURE REVIEW

Berdasarkan hasil pelacakan terhadap tema riset ini tentang metode iqro, maka tema ini telah banyak dibahas oleh para peneliti terdahulu. Akan tetapi, riset ini lebih memfokuskan metode iqro' yang digunakan guru Al-Qur'an pada SDIT Da'i Qur'an di Padang Birik-Birik Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil penelusuran melalui website Dimension terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:



Gambar 1: Grafik Hasil Penelusuran melalui Website Dimension

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik dari penelusuran website Dimensions diatas, tren publikasi penelitian dengan kriteria "metode Iqra'" menunjukkan peningkatan signifikan dari tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan lebih dari 300 publikasi. Setelah itu, jumlah publikasi mulai menurun secara bertahap pada tahun 2022 dan 2023. Penurunan yang tajam terlihat pada tahun 2024, dengan prediksi jumlah publikasi yang sangat kecil pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam jumlah penelitian terkait, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, seperti perubahan minat penelitian, kebijakan akademik, atau pengaruh tren di bidang pendidikan Islam.

Selanjutnya, berdasarkan author yang telah melakukan penelitian terkait dengan tema penggunaan metode iqro', maka dapat dilihat sebaran para authornya dengan menggunakan VOSviewers, yaitu:

membandingkan efektivitas metode An-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Kerangka teoritis didasarkan pada pemahaman bahwa metode pengajaran yang berbeda dapat secara signifikan mempengaruhi hasil pembelajaran, terutama dalam pengaturan pendidikan agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif kuantitatif, menekankan analisis data numerik melalui metode statistik untuk mengevaluasi efektivitas setiap metode dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Dalam hal metode penelitian, penelitian ini menggunakan t-test untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari tes yang diberikan kepada responden. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara kedua metode, dengan nilai-t 3,90, yang melebihi nilai kritis pada tingkat signifikansi 1% dan 5%, menegaskan hipotesis bahwa ada perbedaan kemampuan membaca ketika menggunakan metode An-Nahdliyah dibandingkan dengan metode Iqro'.

Temuan ini mengungkapkan bahwa metode An-Nahdliyah menghasilkan persentase siswa yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan membaca yang kuat, dengan 53% mencapai skor tinggi, sedangkan metode Iqro menunjukkan hanya 27% siswa yang tampil pada tingkat yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah mungkin lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menyumbangkan wawasan berharga tentang efektivitas komparatif dari kedua metode pendidikan ini, menyoroti pentingnya memilih strategi pengajaran yang tepat dalam pendidikan agama untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Riset ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, proses pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Da'i Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk kajian library research. Sumber data dari riset ini adalah buku dan artikel ilmiah jurnal online. Selain itu, dalam penelusuran sumber penelitian ini, maka penulis menggunakan bantuan aplikasi publish or perish (pop), website Dimension dan melakukan analisis terhadap penulis yang telah meneliti tema yang terkait dengan Vosviewers.

Setelah data ditemukan dari penelusuran, maka penulis akan melakukan filter dan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tema penelitian, melakukan analisis dan menarik sebuah Kesimpulan. Selanjutnya, hasil penelitian akan dipaparkan baik dalam bentuk narasi kalimat maupun dalam bentuk grafik ataupun tabel, sehingga memudahkan dalam memahami terhadap hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Metode Iqra' di SDIT Da'i Qur'an

Pendidikan al-Qur'an sejak usia dini merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Di antara berbagai metode pembelajaran al-Qur'an, metode Iqra' telah dikenal luas dan diterapkan secara efektif di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini menawarkan pendekatan yang sistematis dan praktis dalam memfasilitasi anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an dengan cepat dan tepat.

Perencanaan penggunaan metode ini memerlukan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam perencanaan metode Iqra': pertama, Penentuan tujuan pembelajaran: langkah pertama adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui metode Iqra'. Misalnya, tujuan utama bisa berupa kemampuan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar. Kedua, Pemilihan materi: Setelah tujuan ditetapkan, tentukan materi yang akan diajarkan. Metode Iqra' terdiri dari beberapa jilid, mulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan

ayat-ayat al-Qur'an secara penuh. Pastikan materi dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Ketiga, Penjadwalan: Buat jadwal pembelajaran yang teratur dan konsisten. Keempat, Penggunaan Media dan Alat Bantu: Untuk memudahkan pembelajaran, sediakan alat bantu seperti buku Iqra', whiteboard, dan alat peraga lainnya. Penggunaan media visual dan audio juga bisa membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Kelima, Peningkatan Keterampilan Pengajar: Pastikan pengajar memiliki pemahaman yang baik tentang metode Iqra' dan teknik pengajarannya. Pengajar juga perlu mengikuti pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilannya. Keenam, Semua siswa sudah memiliki iqro' tersendiri. (Anggun Nirmala Sari, Djauinin, Muammar Qadafi: 2020)

Proses Pelaksanaan Metode Iqra'

Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak-anak adalah metode iqra'.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dengan guru yang mengajar iqra'ia mengatakan, bahwa sebelum memulai pembelajaran iqra' beberapa kegiatan penting dilakukan di SDIT Da'i Qur'an:

Pertama, Doa Bersama: Siswa dan guru biasanya memulai dengan berdoa bersama agar kegiatan belajar mendapat berkah dan kemudahan. Kedua, Muroja'ah (Mengulang Hafalan): Siswa mengulang hafalan ayat-ayat al-Qur'an atau doa-doa pendek sebagai pemanasan sebelum memulai pelajaran baru. Ketiga, Pemeriksaan Kebersihan: Guru memeriksa kebersihan diri siswa, seperti wudhu dan pakaian, untuk memastikan kesucian sebelum belajar al-Qur'an. Keempat, Pembukaan dengan Salam dan Sapa: Guru menyapa siswa dengan salam, menciptakan suasana yang ramah

dan menyenangkan, serta menanyakan kabar mereka. Kelima, Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu agar siswa memahami apa yang akan dipelajari dan mengapa itu penting. (Wilda Saputri :2024).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dengan guru yang mengajar iqra'ia mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran membaca huruf *hijaiyyah* menggunakan metode iqro' di SDIT Da'i Qur'an, yang merupakan pendekatan pengajaran membaca al-Qur'an dengan memfokuskan pada pengenalan huruf *hijaiyyah* secara bertahap dan sistematis. Setiap siswa diajarkan huruf-huruf tersebut sesuai urutan dalam buku panduan Iqra'. *drill* atau latihan berulang digunakan sebagai tambahan untuk memperkuat kemampuan membaca siswa. *Drill* ini melibatkan pengulangan bacaan agar siswa lebih mahir dan terbiasa membaca huruf *hijaiyyah* dengan benar. Materi yang diajarkan oleh guru disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Hal ini berarti bahwa guru memberikan materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, namun tetap berdasarkan panduan buku Iqro' (Alimah 2024).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dengan guru yang mengajar iqra'ia mengatakan bahwa:

"Waktu yang dibutuhkan oleh santri kami untuk menyelesaikan pembacaan al-Qur'an atau mencapai tingkat EBTA sangat bergantung pada kemampuan dan kelancaran masing-masing siswa. Proses ini bisa memakan waktu beberapa bulan atau bahkan hingga satu tahun. Namun, hal ini tidak bisa dijadikan tolok ukur, karena setiap individu memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda. Meskipun demikian, kami selalu berusaha agar para siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan cepat, sehingga mereka tidak tertinggal jauh dari teman-teman mereka yang lain." (Riska Afrian Sarnilah:2024)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan Pembelajaran metode iqra' di SDIT Da'i Qur'an, huruf *hijaiyah* dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti urutan yang terdapat dalam buku panduan Iqra'. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan pedoman (Putri Andri Yani:2024).

Proses pembelajaran metode iqra' di SDIT Da'i Qur'an dimulai dengan menggunakan iqra' satu untuk memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyah*. Setelah siswa hafal huruf-huruf *hijaiyah*, pembelajaran dilanjutkan dengan Iqra' dua, di mana siswa belajar merangkai huruf-huruf *hijaiyah*. Jika siswa sudah memahami cara merangkai huruf, pembelajaran berlanjut ke iqra' tiga, yang membahas tentang pengenalan mad (panjang dan pendeknya bacaan dalam merangkai huruf *hijaiyah*). Setelah memahami materi iqra' tiga, siswa melanjutkan ke iqra' empat, yang fokus pada pembahasan *tanwin* dan *sukun*. Jika siswa sudah menguasai ini, pembelajaran berlanjut ke iqra' lima, yang mencakup materi tentang *waqaf* dan istilah-istilah tajwid seperti *idgham* dan *ikhfa'*. Setelah menyelesaikan iqra' lima, siswa masuk ke iqra' enam, di mana mereka mulai diperkenalkan dengan murattal, baik menggunakan alat bantu seperti video atau audio. Semua materi diulang-ulang agar siswa benar-benar memahami setiap pembahasan.

Hal ini memastikan bahwa semua siswa mengikuti jalur pembelajaran yang sama dan tidak melewatkan langkah-langkah penting dalam pembelajaran membaca huruf *hijaiyyah*, dan selama pembelajaran, guru dan siswa melakukan pembacaan dan penghafalan huruf *hijaiyyah* bersama-sama. Aktivitas ini dimaksudkan sebagai bentuk motivasi agar siswa bersemangat dan merasa termotivasi untuk belajar. Guru juga memberikan contoh langsung cara membaca huruf *hijaiyyah* yang benar, sehingga siswa dapat meniru dan memahami cara yang tepat. Setelah pembacaan bersama, guru mendengarkan bacaan setiap siswa secara individu. Ini dilakukan agar guru dapat menilai kemampuan membaca masing-masing siswa dan memberikan koreksi

jika diperlukan. Siswa yang lain mendengarkan bacaan teman-temannya, yang juga berfungsi untuk menjaga suasana kelas tetap fokus dan kondusif. Jika kelas mulai tidak kondusif atau siswa kehilangan fokus, guru memiliki strategi untuk mengatasi situasi tersebut. Guru dapat memutar video edukatif yang berhubungan dengan huruf *hijaiyyah* atau mendongeng tentang kisah-kisah Nabi dan Rasul. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa kembali dan menjaga suasana kelas tetap tenang serta fokus pada pembelajaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam pembelajaran huruf *hijaiyyah*, di mana semua siswa mengikuti langkah-langkah yang sama untuk memastikan mereka tidak ketinggalan dalam penguasaan dasar membaca al-Qur'an. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca dan menghafal bersama, yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Kegiatan ini berfungsi untuk memotivasi siswa, membuat mereka merasa bersemangat untuk belajar dengan meniru cara membaca yang benar dari guru.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembacaan bersama diikuti dengan penilaian individu oleh guru, yang penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dalam penguasaan huruf *hijaiyyah*. Evaluasi ini dilakukan secara langsung, memungkinkan koreksi yang tepat waktu dan personalisasi dalam pengajaran. Selain itu, aktivitas mendengarkan bacaan teman-teman juga berfungsi untuk menjaga suasana kelas yang fokus, yang dapat mendorong partisipasi kolektif serta perhatian yang berkelanjutan.

Evaluasi Pengguna Metode Iqra'

Metode iqra' telah menjadi salah satu metode yang paling populer dan banyak digunakan dalam pengajaran membaca al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini dikenal dengan pendekatan yang sederhana dan terstruktur, sehingga memudahkan anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an dengan lebih

cepat dan efisien. Namun, seiring dengan penerapannya yang luas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pengguna metode iqra' penting untuk melakukan terhadap efektivitas metode ini dari perspektif peserta didik (Putri Andri Yani:2024).

Berdasarkan pro test sebelum diajarkan metode iqra'pada SDIT Da'i Qur'an maka dapat hasil:

Tabel 1 : Pre Test

No	Nama Siswa	Pre Test	Ket	Kelas
1.	Aini Azzahra Fikriyah	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	1
2.	Fadlan Nabil Hanan	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	1
3.	Rahmania Aisyah	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	1
4	Gilang Gibran	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	1
5.	Rafka Alfarizki	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	2
6.	Citra Jannah	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	2
7.	Agil Magfirandi	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	2
8.	Airah Safitri	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	2
9.	Fiqi Findri	Kurang baik	Kurang Lancar membaca	3
10.	Afifah Khairunnisa	Kurang Baik	Kurang Lancar Membaca	3
11	Ira Rexamuna	Kurang Baik	Kurang Lancar Membaca	3
12	Pajri Afli Pratama	Kurang Baik	Kurang Lancar Membaca	3

Tabel 2 : Post Test

N o	Nama Siswa	Post Test	Ket	Kelas
1.	Aini Azzahra Fikriyah	Baik	Lancar membaca	1
2.	Fadlan Nabil Hanan	Baik	Lancar membaca	1
3.	Rahmania Aisyah	Baik	Lancar membaca	1
4	Gilang Gibran	Baik	Lancar membaca	1
5.	Rafka Alfarizki	Sangat Baik	Lancar membaca	2
6.	Citra Jannah	Sangat Baik	Lancar membaca	2
7.	Agil Magfirandi	Sangat Baik	Lancar membaca	2
8.	Airah Safitri	Sangat Baik	Lancar membaca	2
9.	Fiqi Findri	Sangat Baik	Lancar membaca	3
10.	Afifah Khairunnisa	Sangat Baik	Lancar membaca	3
11	Ira Rexamuna	Sangat Baik	Lancar membaca	3
12	Pajri Afli Pratama	Sangat Baik	Lancar membaca	3

Dalam pembelajaran al-Quran menggunakan metode iqro', penilaian yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif ini dilakukan pada tahap akhir proses pembelajaran dan digunakan sebagai ujian untuk menentukan apakah seorang siswa dinyatakan lulus atau tidak dalam pembelajaran iqro'. Evaluasi ini dilakukan pada tahap akhir, yang sering disebut EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Pada tahap ini, penilaian dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca, kefasihan, serta ketepatan dalam pengucapan panjang pendeknya huruf (tajwid). Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memahami dan dapat membaca al-Quran dengan benar sesuai aturan tajwid".

Pembahasan diatas dapat disimpulkan: Pertama, ini membantu guru untuk menilai secara objektif kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Kedua, ini memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka mengetahui sejauh mana kemajuan mereka dan apa yang perlu diperbaiki untuk menjadi pembaca al-Qur'an yang baik

Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Iqra' di SDIT Da'i Qur'an

Dalam era modern ini, pendidikan agama menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia pada generasi muda. Metode Iqra' sebagai salah satu metode pembelajaran al-Qur'an telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di SDIT Da'i Qur'an.

Faktor Pendukung

Buku panduan metode iqra' terdiri dari enam jilid, mulai dari huruf *hijaiyah* yang sederhana hingga huruf *hijaiyah* yang sudah bersambung, sangat sistematis dan bertahap dalam penyajian dan dapat diterapkan secara individual, kelompok

Tersedianya modul dalam pembelajaran menggunakan metode iqra' sehingga dapat lebih mempermudah pendidik dalam menerapkan metode iqra' kepada para siswa karena di dalam buku modul tersebut sudah memiliki petunjuk di setiap jilidnya yang mana disetiap petunjuk tersebut sudah ada penjelasan dan contohnya(Wilda Saputri: 2024).

Pertama, Guru memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran baca al-Qur'an menggunakan metode iqra' sangat cermat karena mereka bisa mengerti karakter pada peserta didik sehingga mereka juga bisa menggunakan media yang tepat dalam mendukung penerapan metode iqra' dan juga akan lebih menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan metode iqra' ini, proses belajar yang menyenangkan tidak membuat anak cepat bosan serta adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. (Anggun Nirmala Sari, Djauinin, Muammar Qadafi: 2020)

Kedua, Adanya dukungan dari para orang tua siswa yang sangat ingin anak mereka lebih memahami dan mengerti tentang bacaan al-Qur'an sehingga mereka sangatlah berantusias dalam memberikan dukungan dan semangat kepada para siswa agar terus giat dalam belajar agar bisa mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya saat para siswa sampai dirumah para orang tua pun akan membantu anak mereka untuk mengulang pelajaran yang didapat di sekolah sehingga siswa tidak mudah lupa. Orang tua adalah faktor pendukung internal para siswa agar lebih giat dalam mempelajari bacaan al-Qur'an karena orang tua juga berperan penting untuk membangun kemauan serta minat peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an apabila respon orang tua baik maka akan senangnya peserta didik(wilda saputri:2024)..

Faktor Penghambat

Pertama, Kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada sehingga terkadang pembelajaran tidak berjalan seperti apa yang telah direncanakan karena adanya fasilitas yang tidak memadai sehingga membuat para siswa belajar dengan fasilitas seadanya dan membuat sistem pembelajaran kurang optimal. Salah satunya enfokus untuk pembelajaran bacaan muratal ayat al-Qur'an (wilda saputri:2024).

Kedua, Sekolah mempunyai tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran metode Iqra' bagi anak-anak, terutama karena kecenderungan mereka untuk lebih tertarik bermain daripada belajar. anak-anak sering kali suka bermain, yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa dunia anak-anak sering disebut sebagai "dunia bermain." Bermain adalah bagian penting dari kehidupan anak-anak karena melalui bermain, mereka dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan sosial serta emosional mereka. Namun, minat anak-anak yang lebih besar terhadap bermain ini menjadi hambatan dalam pembelajaran formal, belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra'. Ketika anak-anak lebih fokus pada keinginan untuk bermain daripada mengikuti pelajaran, proses

pembelajaran menjadi kurang efektif (wilda saputri:2024).

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Iqra' sebagai alat pembelajaran al-Qur'an di sekolah, dengan fokus pada SDIT Da'i Qur'an. Faktor pendukung yang diidentifikasi adalah modul pembelajaran yang sistematis, yang memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami. Guru yang berkompeten dalam menerapkan metode Iqra', sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan efektif karena guru mampu menyesuaikan metode dengan karakter siswa. Dukungan kuat dari orang tua, yang memainkan peran penting dalam mendorong motivasi dan minat belajar anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup: kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, yang menyebabkan proses pembelajaran tidak optimal dan kecenderungan anak-anak untuk lebih tertarik bermain daripada belajar, yang membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Dunia anak-anak, yang seringkali identik dengan bermain, terkadang menjadi hambatan bagi pembelajaran formal seperti metode Iqra', karena anak-anak lebih fokus pada kegiatan bermain daripada mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, bahwa pertama, perencanaan metode pembelajaran iqra' sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Da'i Qur'an, yaitu Langkah awal adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, menetapkan tujuan, pilih materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik **dan** siswa diharuskan mempunyai buku iqra'. **Kedua**, Proses pelaksanaan pengguna metode iqra' sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Da'i Qur'an, diantaranya: Pengenalan huruf *hijaiyah*, Merangkai huruf *hijaiyah*, Pengenalan *mad*, *tanwin*, *sukun waqaf* dan *istilah tajwid*

Ketiga, Evaluasi penggunaan metode iqra' sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Da'i Qur'an, **yaitu**

Guru mengamati dan mendengarkan bacaan siswa setiap kali sesi pembelajaran berlangsung, Siswa mengulangi bacaan yang sama beberapa kali hingga mereka benar-benar lancar dan tidak melakukan kesalahan dalam tajwid dan makhraj. **Keempat**, Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran iqra' di SDIT Da'i Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode iqra', terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tersedianya modul pembelajaran yang mempermudah guru, kemampuan guru dalam menerapkan metode iqra' dengan tepat, dan dukungan kuat dari orang tua yang membantu anak belajar di rumah. Namun, faktor penghambat mencakup kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kecenderungan anak lebih memilih bermain daripada belajar al-Qur'an, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.

REFERENCE

- 'Alimah, 2024, Guru Tahfiz di SDIT Da'i Qur'an, Observasi dilakukan pada 20 juni pada jam 13:30
- Aini Azzahra Fikriyah, 2024, Siswa di SDIT Da'i Qur'an, wawancara dilakukan pada 21 juni pada jam 13:50
- Aning Asromah Qurrotul a'yun, *"Implementasi Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fasih Dan Menulis Alquran Siswa Kelas 1 Dan 2 Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran*
- Aprida pane, muhammad darwis dasopang, 2019 *"Belajar Dan Pembelajaran."*
- Arbi Salam, 2024, Guru di SDIT Da'i Qur'an, Observasi dilakukan pada 20 Agustus pada jam 13:40
- Ardianto, 2020, Internalisasi nilai krakter dalam pembelajaran PAI melalui keteladanan pendidik p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 55-75
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Djam'am Satori Dan Aan Komariah, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta,)

- Ema Susanti, 2021 “ Penerapan Metode Iqra’ Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ AlMujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermari Ilir Kabupaten Kepahiang”.
- Hatta Abdu Malik, 2013, *Pemberdayaan Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Husna Pasedena Semarang*, (Jurnal, Dimas. Vol.13 No.2)
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60>
- Kustianingrum, A. (2020). Metode Pengawasan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. Seminar Pendidikan Nasional. Vol. 2, No. 1.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>
- Lexi J. Moleong, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet, XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, A., & Al Ghazal, S. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 2.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Moleong, Lexy J. (2018), "Metodologi Penelitian Kualitatif"
- Muhammad Afif Abdullah, 2024, Guru ilmu tajwid di SDIT Da'i Qur'an, Wawancara dilakukan pada 30 juli jam 13:50
- Muhammad Husnul Rijal, Robi'ah, 2024, "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Mualaf, di SMA NEGRI 2 Bengkalis" E-ISSN 3026-7854
- Nadra Hafizah, 2024 Guru mengaji di SDIT Da'i Qur'an, Wawancara dilakukan pada 30 juli jam 14:30
- Rafka Alfarizki, 2024, Siswa di SDIT Da'i Qur'an, Wawancara dilakukan pada 21 juni pada jam 14:59
- Riska Afria Sarnila, 2024 Guru iqra'di SDIT Da'i Qur'an, Wawancara dilakukan pada 30 juli jam 14:58
- Riska Amalia Jivi, Syamsurizal, Edriagus Saputra, Melda Delvia, Mega Adyna Movitaria: Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Darul Furqon Santok Kota Pariaman.
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/179/144>
- Roestiyah, N.K. (2008), "Strategi Belajar Mengajar"
- Sandi Ramadhan, 2019 "Penerapan Metode Iqra Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,"
- Sherli Sintia Dewi, 2024, Guru iqra' di SDIT Da'i Qur'an, Wawancara dilakukan pada 30 juli jam 15:30
- Sholeh Hamid. 2013, Metode Edutainment menjadikan siswa kreatif dan nyaman di kelas, (Jogjakarta: Diva Press,)
- Siddik, Dja'far (2006), "Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya"
- Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran*,
- Srijatun, Jurnal Pendidikan Islam, 2013, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. (Vol. 11, Nomor 1)
- Subhan, Fitria Nngsih, 2014 “Analisis Efektifitas Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al Quran Siswa Sd,”
- Suci Anggita, Hermawati dan Nurhasanah, 2018, “Pengaruh Penggunaan Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di Tpq Aisyiyah Binjai,”
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, IX; Bandung: Alfabeta)
- Sumiati, 2018, *Pembelajaran Alquran Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Peajaran 2017/2018*
- Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan). Vol.

2, No. 1.
<https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.96.131-162>

Teti Nurhayat, Euis Cici Nurunnisa dan husni,
2018, *upaya meningkatkan kemampuan
membaca al-Qur'an anak usia dini melalui
penerapan iqra'* (Volume 3, No. 1)

Trianto (2009), "Model Pembelajaran Terpadu
dalam Teori dan Praktik"

Wahbah az-Zuhaili, 2002, *Tafsir al-Munir* (Gema
insani, Vol 12)

Wilda Syaputri, 2024, kepala sekolah di SDIT
Da'i Qur'an, Observasi dilakukan pada
20 juni pada jam 13:59

